

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil Analisis Sekolah Dasar (SD) GMTI Kolhwa

a) Hasil Analisis Bangunan

Bangunan SD GMTI Kolhwa dinyatakan cukup baik sehingga resiko korban jiwa yang akan ditimbulkan apabila terjadi gempa cukup kecil (resiko sedang) dengan skor hasil analisis sebesar 3,1 (tabel 4.22);

b) Hasil Analisis Lokasi

Lokasi SD GMTI Kolhwa dinyatakan sangat baik atau tidak memungkinkan terjadinya korban jiwa saat melakukan evakuasi ketika terjadi gempa dengan skor hasil analisis 5,0 (tabel 4.24) .

c) Hasil analisis Manajemen

Manajemen bencana sekolah SD GMTI Kolhwa dinyatakan sangat kurang sehingga menimbulkan potensi korban jiwa yang sangat besar atau tinggi bagi warga sekolah apabila terjadi gempa bumi dengan skor hasil analisis 1,4 (Tabel 4.23).

d) Hasil Assesmen Sekolah Dasar GMTI Kolhwa

Berdasarkan hasil analisis terhadap bangunan, manajemen dan lokasi sekolah, disimpulkan bahwa Sekolah Dasar GMTI Kolhwa dinyatakan tidak aman terhadap keselamatan warga sekoah apabila terjadi gempa dengan tingkat resiko “tinggi” dan skor hasil analisis 2,3 (Tabel 4.25).

2. Hasil Analisis Sekolah Dasar Negeri (SDN) Beumopu

a) Hasil Analisis Bangunan

Bangunan SDN Beumopu dinyatakan cukup baik sehingga resiko korban jiwa yang akan ditimbulkan apabila terjadi gempa cukup kecil (resiko sedang) dengan skor hasil analisis sebesar 2,9 (Tabel 4.26);

b) Hasil Analisis Lokasi

Lokasi SD GMT Kolhua dinyatakan sangat baik atau tidak memungkinkan terjadinya korban jiwa saat melakukan evakuasi ketika terjadi gempa dengan skor hasil analisis 5,0 (Tabel 4.28).

c) Hasil analisis Manajemen

Manajemen bencana sekolah SD GMT Kolhua dinyatakan sangat kurang sehingga menimbulkan potensi korban jiwa yang sangat besar atau tinggi bagi warga sekolah apabila terjadi gempa bumi dengan skor hasil analisis 1,0 (Tabel 4.27).

d) Hasil Assesmen Sekolah Dasar Negeri (SDN) Beumopu

Berdasarkan hasil analisis terhadap bangunan, manajemen dan lokasi sekolah, disimpulkan bahwa Sekolah Dasar GMT Kolhua dinyatakan tidak aman terhadap keselamatan warga sekoah apabila terjadi gempa dengan tingkat resiko “tinggi” dan skor hasil analisis 2,4 (Tabel 4.29).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis menyarankan:

1. Untuk sekolah dasar GMT Kolhua dan Sekolah Dasar Negeri Beumopu diharapkan melakukan peninjauan dan perbaikan terhadap bangunan sekolah masing-masing mengingat kondisi bangunan masih belum aman terhadap keselamatan warga sekolah apabila terjadi gempa;
2. Kedua sekolah juga diharapkan melakukan peningkatan kinerja di bidang manajemen bencana sekolah untuk meningkatkan kemampuan respon atau daya tanggap warga sekolah terhadap bencana apabila terjadi bencana alam khususnya gempa bumi serta memberikan tanda petunjuk arah pada setiap jalur evakuasi.

DAFTAR PUSTAKA

ASSESMEN SEKOLAH DASAR (SD)/MI YANG AMAN

TERHADAP PENGARUH GEMPA

(Tinjauan Kasus Sekolah Dasar (SD)/MI di Wilayah Kota Kupang)

DISUSUN OLEH:

METHODIUS H. GALMIN

211 11 069

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonimus, 1989. *Tata Cara Perencanaan Beton dan Struktur Dinding Bertulang Untuk Rumah dan Gedung*, SNI 03-1734-1989. Jakarta: Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah.
2. Anonimus, 2012. *Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa Untuk Bangunan Gedung dan Non-Gedung*, SNI 03-1726-2012. Jakarta: Badan Standar Nasional.
3. Anonimus, 2000. *Tata Cara Perencanaan dan Pemasangan Saranan Jalan Keluar untuk Penyelamatan Terhadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung*, SNI-03-1746-2000.
4. Anonimus, 2015. *Roadmap Sekolah/ Madrasah Aman*. Jakarta: Sekjen Biro Perencanaan dan Kerja Sama Luar Negeri, Kemendikbud RI.
5. Anonimus, 2015. *Modul 1-Fasilitas Sekolah Aman*. Jakarta: Sekjen Biro Perencanaan dan Kerja Sama Luar Negeri, Kemendikbud RI.
6. Anonimus, 2015. *Modul-3 Pendidikan Pencegahan dan Pengurangan Resiko Bencana*. Jakarta: Sekjen Biro Perencanaan dan Kerja Sama Luar Negeri, Kemendikbud RI.
7. Anonimus, 2012. *Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman Dari Bencana*, Peraturan Kepala BNPB Nomor 04 Tahun 2012, 30 April 2012.
8. Anonimus, 2006. *Pedoman Teknis Rumah dan Bangunan Tahan Gempa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian PU RI.
9. Anonimus, 2007. *Srandar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
10. Anonimus, 2011. *Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana*. Jakarta: Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia.
11. Anonimus, 2009. *Panduan Tentang Konstruksi Sekolah Yang Lebih Aman*. New York: Sekretariat INEE dan GFDRR.

12. Anonim, 2010. *Disaster and Emergency Preparedness: Guidance for Schools*. Washington DC: International Finance Corporation (IFC), Health and Education Departement.
13. Widodo, S., dkk., 2007. *Perancangan Gedung Sekolah Tahan Gempa Di Cabang Muhammadiyah Wdi Klaten*, Jurnal Warta vol.10 No. 1 Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
14. Fauzan, dkk., 2010. *Analisa Kerusakan Struktur Bangunan Gedung "A" SMAN 10 Padang Akibat Gempa 30 September 2009*, Jurnal Rekayasa Sipil Vol. 6 Nomor 2, Padang.
15. Yanti, RR., 2015. *Metode Penelitian*, Jurnal eprints.uny, Yogyakarta.
16. Hunggurami, E., 2014. *Studi Eksperimental Kuat Tekan dan Serapan Air Bata Ringan Cellular Lightweight Concrete Dengan Tanah Putih Sebagai Agregat*, Jurnal Teknik Sipil Universitas Nusa Cendana, Kupang.